

---

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Oleh  
Dede Pramurza  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci  
Email: [dedepramurza@gmail.com](mailto:dedepramurza@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 03-01-2023

Revised: 21-01-2023

Accepted: 24-02-2023

**Keywords:**

Financial Stability,  
Effective Monitoring,  
Rationalization,  
Capability, F-Score,  
Financial Statement  
Fraud

**Abstract:** *Fraud is an attempt to violate legal provisions, which is carried out deliberately with various specific purposes, such as to manipulate or create wrong financial reports to certain parties. The research analyzes the influence of variable pressure proxied by financial stability. Opportunity that proxied by ineffective monitoring. Rationalization that proxied by change of auditor. Capability that proxied by change of direksi. The population of this research is the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021. Samples of 3 companies were obtained by purposive sampling. With the results of research on financial stability, effective monitoring, rationalization data analysis method using rationalization, and capability does not affect financial statement fraud*

---

**PENDAHULUAN**

Sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, laporan keuangan menjadi gambaran atau kondisi perusahaan terutama dalam melihat kinerja keuangan dan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu sehingga para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan mendapatkan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Melihat dari tujuan tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Para pengguna informasi keuangan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang manajer, penilaian kinerja manajemen, menilai kelayakan suatu investasi, menilai kelayakan utang, perhitungan pajak, hingga akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi yang ada di dalam perusahaan dan memenuhi kriteria informasi yang ada.

Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan memiliki kriteria informasi yang bermanfaat, relevan, andal, lengkap, tepat waktu, mudah untuk dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Maka manajemen memiliki peran yang vital untuk memenuhi kriteria tersebut. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi keuangan tersebut secara maksimal.

Untuk memenuhi kriteria masih banyak perusahaan yang mencoba untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak relevan karena Salah satu penyebabnya, yaitu tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan. Hal ini diungkapkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016:143), yang menjelaskan bahwa terdapat 3 skema tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan di dalam perusahaan. Skema tersebut pertama kali diperkenalkan pada tahun 1996 dan terus disempurnakan hingga saat ini. ACFE merepresentasikannya dalam sebuah bagan kecurangan yang disebut dengan "*Fraud Tree*" atau "Pohon Kecurangan". Pohon itu memiliki 3 cabang, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan/manipulasi laporan keuangan.

Manipulasi laporan keuangan salah satunya dengan melakukan kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum hal ini disebut dengan fraud. Fraud dilakukan oleh perusahaan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya memberikan informasi keliru kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014:71), dalam melakukan manipulasi, modus operandi dari tindak kecurangan laporan keuangan adalah menyajikan aset dan pendapatan perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Penyajian lebih tinggi digunakan oleh individu, golongan perusahaan agar kinerjanya terlihat baik, sedangkan penyajian lebih rendah biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya terhadap pajak ataupun kewajiban lainnya. Oleh karena itu, auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi sebuah masalah besar yang dapat merugikan berbagai pihak.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004:124) *fraud diamond* merupakan penambahan elemen dari teori *fraud triangle* terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) penambahan tersebut merupakan elemen kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat. Kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan taktik kecurangan dengan tepat untuk meraih keuntungan maksimal.

Berkaitan dengan *fraud diamond*, Faktor pertama dari *fraud diamond* adalah *pressure*. *Pressure* merupakan kondisi dimana adanya motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Dorongan tersebut antara lain seperti masalah ekonomi atau tuntutan kerja dalam perusahaan. Manajer dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang ditanamkan oleh pemilik, yang secara tidak langsung dapat menimbulkan tekanan bagi

manajer untuk mencari cara agar perusahaan tetap dalam kondisi yang baik untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi Tedjasuksmana, (2017:67) Menurut SAS No. 99 (2002), terdapat empat kategori *pressure* (Tekanan) yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Kategori tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

Faktor kedua *opportunity* (Kesempatan), menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu *Nature of industry* (sifat industri), *Effective of monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) dan *Organization structure* (struktur organisasi) dan untuk rasionalisasi *Rationalization* merupakan faktor ketiga yang tidak dapat dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Suyanto (2009) dalam Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani (2016) menegaskan bahwa rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan atau menganggap wajar apabila seseorang melakukan kecurangan. Sedangkan faktor *capability* menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan faktor *capability* (kemampuan) untuk melengkapi teori yang telah diungkapkan oleh Cressey sehingga teori baru tersebut menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis *financial stability*, *effective monitoring*, *rationalization*, dan *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian dengan topik yang berhubungan dengan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* merupakan penelitian yang berkelanjutan, penelitian *fraud diamond* menambah satu variabel. Perbedaannya adalah pada teori *fraud diamond* terdapat tambahan satu variabel, yaitu variabel kemampuan.

Menurut Statements in Auditing Standard No. 99 (AICPA 2002), variabel tekanan dapat diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Variabel peluang dapat diproksikan dengan *nature of industry*, dan *effective monitoring*. Sedangkan variabel rasionalisasi dan kemampuan merupakan variabel yang sulit untuk diukur.

Namun demikian, masih terdapat ketidak konsistenan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang kedua teori tersebut, terutama teori *fraud diamond* karena teori ini dianggap lebih lengkap, baru, dan mencakup semua variabel pada teori *fraud triangle*. Penelitian ini menggunakan proksi *financial statement fraud* dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *effective monitoring*; variabel *rationalization* serta variabel *capability*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pada Perusahaan subsektor perusahaan makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Pertimbangan untuk memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena merupakan bagian dari perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

Secara teori dari gambaran kenaikan aset tersebut terindikasi terjadinya kecurangan

karena perubahan aset ini merupakan salah satu motivasi manajemen melakukan kecurangan. semakin besar perubahan aset perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan asetnya.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2021. Alasan menggunakan obyek penelitian pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman karena berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) di industri makanan dan minuman sebesar Rp200,26 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 3,68% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp193,16 triliun.

Industri makanan dan minuman Industri makanan dan minuman mampu tumbuh dan mencatatkan diri sebagai subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas pada kuartal II dan III tahun 2022, mencatatkan diri sebagai subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB dilihat dari sisi industri pengolahan nonmigas. (sumber : <https://www.liputan6.com/bisnis/>) . Kriteria dalam pemilihan sampel dijelaskan pada Tabel berikut :

**Tabel 1. Data Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dan telah melakukan IPO (Initial Public Offering) atau perusahaan go public melemparkan sahamnya ke masyarakat sebelum tahun 2017	21
2.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan dari Tahun 2017 sampai 2021	19
3.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang memiliki total asset yang stabil dan meningkat dari tahun 2017 - 2021	11
4.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba yang meningkat positif dari tahun 2017 - 2021	3
5.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang memiliki komposisi dewan komisaris independen dari tahun 2017- 2021	3

*Data Sekunder diolah 2022*

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 46 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, hanya 3 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini dan menjadi sampel. Adapun keterangan pengambilan sampel diatas :

1. Dari 46 perusahaan sub sektor makanan dan minuman hanya 21 yang IPO dibawah tahun 2017.

2. Dari 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pertama ada 2 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2017 sampai 2021 yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dan PT. Magna Investama Mandiri Tbk
3. Dari 18 perusahaan yang memenuhi kriteria kedua hanya 5 perusahaan yang memenuhi kriteria
4. Pada kriteria keempat PT. Mayora Indah Tbk tidak menggunakan komissaris independen pada komposisi dewan komisaris maka dinyatakan tidak memenuhi kriteria keempat. Maka untuk itu dari 5 perusahaan menjadi 4 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini

### **Variabel dan Penelitian**

#### **1. Variable Dependen Financial Statement Fraud**

Penelitian ini mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Earnings Management* (Manajemen Laba) Manajemen laba (DA) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACit) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana,

TAC<sub>it</sub> = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFO<sub>it</sub> = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPet/Ait-1) + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPet/Ait-1) \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana,

DA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA<sub>it</sub> = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO<sub>it</sub> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPet = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

#### **2. Variable independen Financial Statement Fraud**

##### **1) Financial Stability (X1)**

*Financial Stability* diprosikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun Skousen (2009:76). *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ (t-1))}{Total\ Asset\ t-1} \dots\dots\dots (5)$$

**2) Effective Monitoring (X2)**

Menurut Skousen (2009:76). *Effective Monitoring* pada penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots (6)$$

**3) Rationalization (X3)**

*Rationalization* Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan cara mengukur *Change in auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *Rationalization* dengan pergantian kantor akuntan publik ( $\Delta CPA$ ) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2017-2021 maka diberi kode 0.

**4) Capability (X4)**

Annisya (2016:55), Pada penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2010-2012 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2017-2021 maka diberi kode 0.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui 2 tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk mengolahnya. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berupa variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian Widarjono (2015:46). Adapun variabel dependen yang digunakan, yaitu potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan *F-SCORE*. Selanjutnya, variabel independen yang digunakan, yaitu *financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE*, *effective monitoring* diukur dengan *BDOUT*, *rationalization* yang diukur dengan *AUDCHANGE*, dan *capability* yang diukur dengan *DCHANGE*. Deskripsi dari masing-masing indikator disajikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 2 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Manajemen Laba	15	.84	-.19	.65	.0323	.04973	.19259
Financial Stability	15	1.67	.00	1.68	.2360	.10905	.42234

Effective Monitoring	15	.29	.29	.57	.4171	.02418	.09364
Rationalization	15	1.00	.00	1.00	.3333	.12599	.48795
Capability	15	1.00	.00	1.00	.3333	.12599	.48795
Valid N (listwise)	15						

Sumber : data diolah 2022

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator penelitian memiliki jumlah 15 data yang menjadi data dari sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya penjelasan setiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,19, yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,65, yaitu pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2017. Rata-rata indikator *F-SCORE* adalah sebesar 0,0323. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *F-SCORE* adalah sebesar 0,19259. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Buyung Poetra Sembada Tbk terdeteksi potensi kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai maksimum.
2. Variabel *financial stability* yang diukur menggunakan indikator *ACHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,68, yaitu pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020. Rata-rata indikator *ACHANGE* adalah sebesar 0,236. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *ACHANGE* adalah sebesar 0,42234. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020 terdeteksi potensi kecurangan laporan keuangan karena memiliki nilai minimum dalam tingkat stabilitas keuangannya.
3. Variabel *effective monitoring* yang diukur menggunakan indikator *BDOUT* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,29, yaitu PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,57, yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019, 2020. Rata-rata indikator *BDOUT* adalah sebesar 0,4171. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *BDOUT* adalah sebesar 0,9364. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk terdeteksi memiliki potensi kecurangan karena memiliki nilai maksimum karena semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi
4. Variabel *rationalization* yang diukur menggunakan indikator *AUDCHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor eksternal. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian auditor eksternal. Rata-rata indikator *AUDCHANGE* adalah sebesar 0,0333. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *AUDCHANGE* adalah sebesar 0,18257. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor terdeteksi memiliki potensi kecurangan.
5. Variabel *capability* yang diukur menggunakan indikator *DCHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, yaitu perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian

direksi. Rata-rata indikator *DCHANGE* adalah sebesar 0,09264. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga ingkat variasi data indikator *DCHANGE* adalah sebesar 0,50742. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian direksi terdeteksi memiliki potensi kecurangan.

**1.1.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2013). Nilai koefisiensi determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati satu, berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendakati nol, berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 3. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 <sup>a</sup>	.106	-.251	.21544

a. Predictors: (Constant), Capability, Effective Monitoring, Financial Stability, Rationalization

*Sumber data diolah 2022*

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, *adjusted R<sup>2</sup>* memiliki nilai sebesar 0,106 atau 10,6%. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel dependen potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh varibel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10,6%, sisanya 89,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat nilai B pada *unstandardized coefficients* hasil analisis regresi linier berganda, lalu nilai tersebut dimasukan dalam persamaan regresi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat melalui hasil di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	.154	.322		.480	.642
	Financial Stability	.041	.148	.090	.275	.789
	Effective Monitoring	-.237	.724	-.115	-.327	.750

Rationalization	.078	.272	.104	.28 6	.78 1
Capability	-.114	.134	-.290	- .85 7	.41 2

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

$$Y = 0,154 - 0,041 ACHANGE - 0,237 BDOUT + 0,78 AUDCHANGE - 0,114 DCHANGE + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,154 menunjukkan bahwa jika *ACHANGE*, *BDOUT*, *AUDCHANGE*, dan *DCHANGE* tidak ada atau bernilai nol, Manajemen Laba akan bernilai sebesar 0,154.
2. Nilai koefisien regresi *ACHANGE* sebesar 0,041 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *ACHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,041 satuan dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *BDOUT* sebesar -0,237 dengan arah negative. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *BDOUT* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,2370 satuan dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi *AUDCHANGE* sebesar 0,78 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *AUDCHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,78 satuan dan begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi *DCHANGE* sebesar -0,114 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *DCHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,114 satuan dan begitu juga sebaliknya.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Dengan tingkat kesalahan 5 % dan jumlah data 11 dengan melakukan uji dua arah, maka didapatkan t-tabel  $df = n - k$  ( $15 - 5 = 10$ ), sehingga diperoleh t-tabel = -2,22814 dengan hasil sebagai berikut :

#### 1. *Financial Stability*

Berdasarkan tabel diatas, variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,789 < 0,05$  dan variabel *financial stability* mempunyai t-hitung 0,275 dengan t-tabel 2.22814. Jadi t-hitung  $<$  t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (*financial stability*) terhadap variabel dependen (Manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Hasil uji t diatas menunjukkan hasil bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability* tidak dapat digunakan untuk menilai dan mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan dimungkinkan karena adanya pengawasan oleh manajemen terhadap aset yang baik dari dari manajemen. Sehingga kemungkinan manipulasi aset dalam penyajian laporan keuangan tidak terjadi. Penerapan pengawasan

oleh manajemen dan para pemegang saham yang tepat dalam pengelolaan aset perusahaan akan memperkecil kesempatan pelaku kecurangan dalam melakukan manipulasi. Saat kondisi perusahaan tidak stabil, manajer tidakserta merta melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Apabila manajer melakukan hal tersebut, kondisi keuangan di masa yang akan datang justru akan memburuk. Maka untuk menghindari kerugian yang besar di masa yang akan datang, manajer cenderung tidak melakukan *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti memiliki persentase perubahan total aset yang tidak signifikan yang artinya stabilitas keuangan atau profitabilitas perusahaan berkembang di atas rata-rata industri. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, yaitu adanya perkembangan aset, dana pihak ketiga dan kredit di Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 2. **Effective Monitoring**

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Effective Monitoring* memiliki nilai signifikan 0,750. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $0, > 0,05$  dan variabel *Effective Monitoring* mempunyai t-hitung -2,327 dengan t-tabel yakni 2,22814. Jadi t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Effective Monitoring*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Penyebab variabel ini tidak berpengaruh adalah adanya jumlah dewan komisaris independen yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan.

#### 3. **Razionalitation**

Berdasarkan tabel diatas, variabel *razionalitation* memiliki nilai signifikan 0,781. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $0,781 > 0,05$  dan variabel *razionalitation* mempunyai t-hitung 0,286 dengan t-tabel yakni 2,22814. Jadi t-hitung > t-tabel atau  $0,286 > 2,22814$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*razionalitation*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Karena keputusan yang bersifat subjektif tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 4. **Capability**

Berdasarkan tabel diatas, variabel *capability* memiliki nilai signifikan 0,412. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $0,412 > 0,05$  dan variabel *capability* mempunyai t-hitung 0,857 dengan t-tabel yakni 2,22814. Jadi t-hitung < t-tabel atau  $0,857 < 2,22814$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*capability*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan

untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak direksi atau pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran direksi untuk mencari direksi yang lebih baik daripada sebelumnya.

### Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	4	.014	.297	.873 <sup>b</sup>
	Residual	.464	10	.046		
	Total	.519	14			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Capability, Effective Monitoring, Financial Stability, Rationalization

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,873 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai  $0,873 > 0,05$  dan diperkuat dengan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dengan menggunakan taraf 5 % dan jumlah data (n) 15. Maka didapat harga F-tabel adalah  $df_1 = k-1$  ( $5-1 = 4$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $15-5 = 10$ ), dimana k adalah jumlah variabel (bebas+terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga didapat F-tabel sebesar 3,48. Dengan demikian dari perhitungan diatas diketahui  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  atau  $0,297 < 3,48$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *financial stability*, *effective monitoring*, *rationalization* dan *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2021

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada penelitian ini. Karena secara simultan antara *financial stability*, *effective monitoring*, *rationalization* dan *capability* yang bersifat subjektif tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bagaimanakah analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa *financial stability*, *effective monitoring*, *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 tidak terdeteksi melakukan *financial statement fraud* baik secara parsial maupun secara simultan dengan besar pengaruh 10,9%

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk dirumuskan pada penelitian selanjutnya, yaitu: a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan menggunakan lingkup data yang lebih luas atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. Peneliti dapat menggunakan teori terbaru seperti teori fraud pentagon sebagai penelitian selanjutnya karena yang diteliti lebih banyak variabelnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] AICPA, SAS No.99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York.
- [2] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, 23(1), 72–89. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- [3] Arimbi, D. 2015. Pengaruh Political Motivation dan Taxation Motivation Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Madura.
- [4] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. ACFE Reports The Nations 2016.
- [5] Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro. International, Inc, New Jersey.
- [6] Gudono, (ed.). 2014. “Teori Organisasi”. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- [7] Healy, P., dan Wahlen J. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizon 12(4).
- [8] Manurung, D. T. H., & Hadian, N. 2013. Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. Proceedings of 23rd International Business Research Conference, 978–1.
- [9] Prasetyo, A. B. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Jurnal Akuntansi & Auditing, 11(1), 1–24.
- [10] Pulukadang, R., Noholo, S., & Pongoliu, Y. I. D. 2014. Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- [11] Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Tahun 2010-2012. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1–12.73
- [12] Rahmanti, Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.2 No 2, Hal 1-12.
- [13] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [14] Singleton, T, and Aaron J. 2010. Fraud Auditing and Forensic Accounting, Third Edition. John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- [15] Skousen, C., Kevin R, and Charlotte J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Diakses:

- <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- [16] Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
  - [17] Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
  - [18] Tessa, C. G. 2016. *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 19. Universitas Diponegoro. Semarang.
  - [19] Watts, R. L and J. L., Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
  - [20] Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.
  - [21] Yesiariani, M. 2016. *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud ( Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014 )*. Simposium Nasional Akuntansi 19. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN